

Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar

Oleh :

Iva Milia Hani Rahmawati^{1*}, Inayatur Rosyidah², Hartatik²

¹Program Studi Profesi Ners

²Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang

Corresponding author :* ivamiliahanirahmawati@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku *bullying* merupakan perilaku seseorang khususnya lebih kuat menyakiti baik fisik maupun secara verbal terhadap orang yang lemah. Salah satu faktor penyebab seorang anak melakukan perilaku *bullying* adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang tepat dalam mengasuh dan mendidik anak sangat dibutuhkan, karena pola asuh akan mempengaruhi kondisi psikologis anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua, perilaku bullying pada anak sekolah dasar serta menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri Carangrejo 02, Kesamben, Jombang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 responden terdiri dari siswa Sekolah dasar dan orang tua/wali dengan menggunakan *purposive sampling*. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional* dan Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungannya adalah uji *Chi Square*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar SDN Carangrejo 02, Kesamben, Jombang. Saran dapat diadakan kegiatan parenting dengan tema penguatan pola asuh dan bullying serta penanggulangannya.

Kata kunci : pola asuh orang tua, bullying, anak

The relationship between parenting and bullying behavior in elementary school children

ABSTRACT

Bullying is the behavior of a person, especially someone who is stronger, physically and verbally, to hurt someone who is weak. One of the factors that cause a child to engage in bullying behavior is parenting. Appropriate parenting patterns in nurturing and educating children are needed, because parenting will affect the psychological condition of children. This study aims to identify parenting patterns and bullying behavior in elementary school children and to analyze the relationship between parenting patterns and bullying behavior in elementary school children in Carangrejo 02 state elementary school, kesamben, jombang. The sample in this study amounted to 48 respondents consisting of elementary school students and

parents/guardians using purposive sampling. The research design used is a cross sectional design and the data analysis used to determine the relationship is the Chi Square test. Collecting data using questionnaires and observation sheets. The results showed that there was a relationship between parenting and bullying behavior in elementary school students at SDN Karangrejo 02, Kesamben, Jombang. Suggestions can be held parenting activities with the theme of strengthening parenting and bullying and how to overcome them.

Keywords: parenting, bullying, children

A. PENDAHULUAN

Usia anak sekolah mempunyai kerentanan dalam perilaku bullying, karena pada masa sekolah anak mulai di ajarkan bagaimana keluar dari lingkungan keluarga yang mengakibatkan anak akan bergaul dan berinteraksi dengan teman sebayanya (Wakhid et al., 2019). Nurhayanti, Novotasari & Natalia (2013) menyatakan bahwa perilaku agresif yang dilakukan anak akan melibatkan kesenjangan kekuasaan dengan harapan supaya anak lain takut, gelisah dan tersinggung, semua itu terjadi karena adanya ketidaksamaan dari segi penampilan, agama, ras, budaya, orientasi seksual dan jati diri gender orang lain. Rahayu, (2018) pada penelitiannya menunjukkan bahwa anak yang berada di lingkungan sekolah sering melakukan berkata kotor, pertengkaran, mendorong teman, mengejek atau mengolok, merebut mainan teman, menjambak, meludahi dan menarik baju yang di sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang, tindakan ini yang disebut dengan bullying. Perilaku bullying terus menerus menghantui anak-anak Indonesia, bullying juga tidak memandang jenis kelamin, umur, dan yang menjadi korban bullying biasanya anak pendiam, rendah, penakut dan spesial (pintar, rupawan, tertutup dan anak yang mempunyai kelainan) Bullying pada anak sekolah dasar dipengaruhi oleh pola asuh orang tua semenjak dini, Pola asuh orang tua ialah hubungan yang di jalin antara orang tua dan anak dalam proses mengasuh. Mengasuh dengan kata lain orang tua mendidik dan mengarahkan,memberi perlindungan kepada anak sampai mencapai umur akil baliq selaras dengan norma yang berlaku di masyarakat (Aminah & Nurdianah, 2019).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sepanjang tahun 2016-2020 mengidentifikasi kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak pada komponen anak menjadi korban *bullying* sejumlah 480 anak dan anak sebagai pelaku *bullying* terdapat sekitar 437 anak (Bank data KPAI, 2021). Data dari Pusdatin Kemenkes RI (2018) menyatakan bahwa anak yang mengalami *bullying* di dunia berusia 2-17 tahun diperkirakan kurang lebih dari 1 milyar atau dengan rata-rata 50% dari kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Utara yang mengalami *bullying*. Data di Indonesia, siswa yang pernah menjadi korban

kekerasan oleh teman sebayanya yaitu berjumlah sekitar 84% (Rohimah, 2016). Kasus *bullying* sampai tahun 2018 ini berjumlah 117 yang terjadi di Jawa Timur (Rachmawati *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian kualitatif Artanti, Novianti, &Zulkifli (2021) disampaikan bahwa terdapat 3 anak usia 0-6 tahun yang menjadi korban *bullying* di panti asuhan di Pekanbaru. Pemerintah Indonesia memberi perhatian pada anak dengan dibentuknya Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 54 dengan pernyataan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kejahatan seksual, kekerasan fisik maupun kekerasan psikis dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, pendidik, sesama peserta didik (teman sebaya) atau pihak lainnya”.

Pada dasarnya anak yang hidup dengan baik di lingkungan keluarga, budaya dan masyarakat akan bisa mempengaruhi kemajuan dan fase kemandirian anak. Pola asuh orang tua memiliki kontribusi yang sangat berharga di dalam hidup anak. Karna lewat ayah dan ibu anak bisa habituasi dengan lingkungannya, bisa memahami dunia dan bisa berinteraksi dengan lingkungan dan teman sosialnya. Hal Ini dikarenakan keluarga sebagai dasar pertama atau pondasi tiang untuk membentuk kepribadian anak. Orang tua memegang kewajiban pertama dan utama penting dalam Mendidik, mengasuh, memelihara dan membesarkan anak, sehingga pola asuh akan membentuk karakter psikologis dan perilaku anak Ketika dewasa. (Nurhayanti, Novotasari, &Natalia, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar di SDN Carangrejo 02, Kesamben Jombang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi *cross sectional*. Penelitian *cross-sectional* merupakan penelitian yang bersifat menekankan waktu pada pengukuran/observasi variabel hanya satu kali tidak ada tindak lanjut lagi dalam variabel bebas maupun variabel terikat (Nursalam,2016). Penelitian ini telah melalui proses *ethical clearence* di KEPK ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang dengan NOMOR 015/KEPK/ICME/III/2022. Penelitian ini Dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Carangrejo 02, Kesamben Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang tercatat Bina Konseling melakukan perilaku *bullying* di sekolah sekolah dasar negeri carangrejo 02 dan orang tua/wali mereka yang berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sampel yang diambil secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, (Arikunto, 2010).

Jumlah sampel 48 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner perilaku *bullying* yang didalamnya berisi komponen pertanyaan *Bullying* Fisik, *Bullying* Verbal, dan *Bullying* Relasional, dan lembar observasi

perilaku *bullying* dan lembar kuesioner pola asuh orang tua dengan setiap lembar kuesioner terdapat karakteristik responden. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan Membuat surat izin penelitian yang diberikan kepada pihak sekolah. Setelah mendapat persetujuan selanjutnya dilakukan penelitian dengan terlebih dahulu responden menandatangani *inform consent*. Kuesioner perilaku *bullying* diberikan kepada siswa sekolah dasar negeri carangrejo 02, setelah responden bersedia dilakukan pendekatan dan sosialisasi tujuan dan manfaat penelitian ini. Selanjutnya responden mengisi kuesioner perilaku *bullying* didampingi oleh peneliti. Untuk kuesioner pola asuh orang tua, peneliti membuat kesepakatan atau kontrak waktu terhadap orang tua/wali yang bersedia menjadi responden pada saat pengambilan rapat kesekolah, metode pengambilan data dilakukan wawancara terhadap orang tua/wali siswa. Pengolahan dan analisis dilakukan dengan tahapan *editing, coding, tabulating*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk medeskripsikan karakteristik responden, jenis perilaku *bullying*, jenis pola asuh orang tua, dan perilaku *bullying*. Sedangkan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungannya adalah uji *Chi Square*. Untuk melihat tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,005$).

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden siswa sekolah dasar

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden siswa sekolah dasar

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	38	79,1
Perempuan	10	20,9
Usia		
7-9 tahun	20	41,7
10-12 tahun	28	58,3

Berdasarkan Tabel 1 dapat dikatakan bahwa jenis kelamin responden siswa sekolah dasar Sebagian besar adalah laki-laki sejumlah 38 responden dengan prosentase (79,1%), sedangkan usia responden siswa sekolah dasar Sebagian besar adalah usia antara 10-12 tahun sejumlah 28 responden dengan prosentase (20,9 %).

2. Karakteristik responden orang tua/wali murid

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik orang tua/wali murid

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	16,7
Perempuan	40	83,3

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pekerjaan		
Bekerja	28	58,3
Tidak bekerja	20	41,7
Pendidikan		
SMP	3	6,2
SMA	32	66,7
PT	13	27,1

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin responden karakteristik orang tua/wali murid Sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan sejumlah 40 responden dengan prosentase (83,3%), sedangkan berdasarkan status pekerjaan orang tua/wali murid sebagian besar adalah bekerja sejumlah 28 responden dengan prosentase (58,3%), dan untuk tingkat Pendidikan responden orang tua Sebagian besar adalah berpendidikan SMA sejumlah 32 responden dengan prosentase sejumlah (66,7%).

3. Karakteristik responden berdasarkan jenis perilaku bullying yang dilakukan
 Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis perilaku *bullying* yang dilakukan

Jenis perilaku <i>bullying</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kontak fisik langsung	42	87,5
Kontak verbal langsung	6	12,5

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa jenis perilaku *bullying* yang dilakukan oleh responden siswa sekolah dasar Sebagian besar adalah *bullying* dengan melakukan kontak fisik langsung sejumlah 42 responden dengan prosentase (87,5%).

4. Karakteristik responden berdasarkan perilaku *bullying*
 Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan perilaku *bullying* yang dilakukan

Perilaku <i>bullying</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku <i>bullying</i> ringan	22	45,8
Perilaku <i>bullying</i> berat	26	54,2

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa Sebagian besar responden berdasarkan perilaku *bullying* yang dilakukan adalah sejumlah 26 responden dengan prosentase (54,2%).

5. Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua
 Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang tua

Jenis pola asuh orang tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Otoriter	19	39,6
Demokratis	14	29,2
Permisif	15	31,2

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pola asuh orang tua hampir setengahnya adalah mempunyai pola asuh otoriter sejumlah 19 responden dengan prosentase sejumlah 39,6%.

6. Hubungan pola asuh dengan perilaku *bullying* pada anak Sekolah Dasar

Tabel 6. Tabulasi silang hubungan pola asuh dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar

Pola asuh orang tua	Perilaku <i>bullying</i>					
	Ringan		Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%
Otoriter	13	27,1	6	12,5	19	39,6
Demokratis	7	14,6	7	14,6	14	29,2
Permissive	2	4,2	13	27,1	15	31,2
Total	22	45,8	26	54,2	48	100

Uji Statistik *chi square* $\rho = 0,006 < \alpha (0,05)$

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hubungan pola asuh dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar negeri carangrejo 02, kesamben jombang adalah orang tua yang memiliki pola asuh otoriter terdapat 13 responden (27,1%) yang melakukan perilaku *bullying* ringan dan 6 responden (12,5%) yang melakukan perilaku *bullying* berat. Orang tua yang memiliki pola asuh permisif terdapat 2 (4,2%) responden yang melakukan perilaku *bullying* ringan dan 13 responden (27,1%) yang melakukan perilaku *bullying* berat. Dan yang terakhir orang tua yang memiliki pola asuh demokratis terdapat 7 responden (14,6%) yang melakukan perilaku *bullying* ringan dan 7 responden (14,6%) yang melakukan perilaku *bullying* berat. Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar di SDN Carangrejo 02 dengan melihat berdasarkan nilai *Chi Square* $p = 0,006 (p \leq 0,05)$.

D. PEMBAHASAN

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua pada anak Sekolah Dasar Negeri Carangrejo 02, Kesamben Jombang sebagian besar memiliki pola asuh otoriter dengan prosentase (39,6%), Pola asuh ini sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan

dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah. Misalnya anaknya harus menutup pintu kamar mandi ketika mandi tanpa penjelasan, anak laki-laki tidak boleh bermain dengan anak perempuan, melarang anak bertanya kenapa dia lahir, anak dilarang bertanya tentang lawan jenisnya. Dalam hal ini tidak mengenal kompromi. Anak suka atau tidak suka, mau atau tidak mau harus memenuhi target yang ditetapkan orang tua. Anak adalah obyek yang harus dibentuk orang tua yang merasa lebih tahu mana yang terbaik untuk anak-anaknya. Dampak dari pola asuh otoriter yang diterapkan kepada anak akan membentuk karakter kepribadian anak, pola yang demikian akan menetap pada karakter anak sehingga akan berpengaruh pada perilaku yang akan dilakukan pada masa depan (Herminaju, Kholidati 2019).

Pola asuh permisif dan demokratis mempunyai nilai yang tidak terlalu jauh dalam menyebabkan anak mengalami perilaku *bullying* dengan nilai prosentase (31,2%) dan (29,2 %). Pola asuh permisif adalah jenis gaya pengasuhan yang ditandai oleh tuntutan rendah dengan responsif tinggi. Orang tua yang permisif cenderung sangat mencintai, tapi memberikan sedikit panduan dan aturan. Orang tua ini tidak mengharapkan perilaku dewasa dari anak-anak mereka dan sering kali lebih menempatkan diri sebagai teman ketimbang orang tua. Pada pola asuh permisif pada penelitian ini menduduki urutan prosentase kedua setelah otoriter, Putri (2016) pada penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku *bullying*. Sedangkan pola asuh demokratis ini nilai prosentase nya paling rendah diantara otoriter dan permisif. pola asuh orang tua demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Meski nilai prosentase hasil penelitian paling rendah pola asuh demokratis juga dapat menyebabkan anak berperilaku *bullying* seperti yang disampaikan oleh (Fendi, 2019).

2. Perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar

Perilaku *bullying* pada anak Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 02, Kesamben Jombang sebagian besar dari mereka melakukan perilaku *bullying* berat dengan prosentase (54,2%). Perilaku *bullying* merupakan perilaku dimana fungsi interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya, tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, melainkan ditentukan oleh seberapa jauh interaksi antara dirinya dengan lingkungannya. Ini rumus psikologis dan mempunyai kandungan pengertian bahwa perilaku seseorang itu tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, melainkan ditentukan sampai seberapa jauh interaksi antara dirinya dengan lingkungan, lingkungan dasar yang berpengaruh pada kondisi fisik maupun psikologis anak

adalah keluarga dan pola asuh yang diterapkan (Thoha, 2002:184 dalam Naswi Rusdin, 2017).

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar

Pada penelitian ini hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar mempunyai nilai uji *Chi Square* $p = 0,006$ ($p \leq 0,05$) hal ini mempunyai makna bahwa terdapat hubungan anatara pola asuh dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar, pada penelitian ini pola asuh otoriter mempunyai prosentase paling tinggi berhubungan perilaku bullying pada anak. Penelitian Lestari (2018) sejalan dengan hasil yang telah dipaparkan peneliti bahwa pola asuh berpengaruh dengan perilaku bullying pada anak kelas 5 madrasah Ibtidaiyah di kota Malang. Kuantitas dan kualitas pola asuh orang tua berperan dalam hal ini, pada penleitian yang dilakukan peneliti Sebagian besar orang tua adalah bekerja dengan kondisi stress dalam pekerjaan ini akan memberikan dampak pada psikologis orang tua untuk melakukan komunikasi searah, memerintah, dan seolah pendapat anak tidak diperhitungkan, faktor ini yang diduga mempengaruhi perilaku anak menjadi melakukan bullying selain itu berdasarkan hasil penelitian kelompok teman sebaya yang merupakan tempat pemrosesan informasi sosial untuk membuat keputusan tentang mengambil peran tertentu, ini juga menjadai factor terjadinya perilaku bullying pada anak sekolah dasar, ketika menyaksikan intimidasi di sekolah. Bukti menunjukkan bahwa faktor kognitif dan emosional tertentu seperti efikasi diri dan empati adalah prediktor penting pada perilaku bullying yang dilakukan terhadap teman sebaya (Xie & Ngai, 2020).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pola asuh orang tua pada anak Sekolah Dasar Negeri Carangrejo 02, Kesamben Jombang berdasarkan penelitian sebagian besar memiliki pola asuh otoriter. Perilaku *bullying* pada anak Sekolah Dasar Negeri Carangrejo 02, Kesamben Jombang sebagian besar dari mereka melakukan perilaku *bullying* berat. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying anak

2. Saran

Kepada petugas kesehatan dan para guru agar dapat mengadakan kegiatan parenting dengan tema penguatan pola asuh dan *bullying* serta penanggulanganya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., & Nurdianah, F. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–9.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Artanti, Novianti, &Zulkifli (2021). Analisis Bullying pada Anak Panti Asuhan Usia 0-6 Tahun di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. SSN: 2614-6754 (print), ISSN: 2614-3097(online), Halaman 2848-2857, Volume 5
- Herminaju, Kholidati (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK RA Cut Nyak Dien. *Pedimaternal Nursing Journal*. Vol 5, No 1
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pgdia.v17i1.13980>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2021). Bank data perlindungan anak. KPAI.GO.ID
- Nurhayanti, Novotasari, Natalia (2013). Tipe pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku bullying di SMA Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Volume 1, No. 1, hal 49-59
- Manalu, Patimah, Haryono, (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Bullying Di SMA Al-Mas'udiyah Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung. *Jurnal ilmiah Kesehatan*, Issue vol 8, No. 2, 147-153. DOI: <https://doi.org/10.12345/jikp.v8i02.140>
- Muspita, A., Nurhasanah, & Martunis. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Siswa Sd Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 31–38.
- Naswi Rusdin.(2017). *Perilaku Kebijakan Organisasi*. Makassa; CV Sah Media; 2017
- Nursalam (2016) *Metodologi penelitian ilmu keperawatan :pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Ntobuo, fendi. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Di Sma N 1 Bolangitang. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 10.31219/osf.io/u9jc6.
- Pusdatin Kemenkes RI. (2018). Data KPAI tentang kekerasan pada anak.pdf
- Putri, (2016). Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Bullying Di SMPN 5 Samarinda. *Jurnal Motivasi : Jurnal Psikologi*. E-ISSN : 3901288342. P-ISSN : 93429825. Vol 4, No 1
- Rachmawati, A. T., Saragih, S., Bullying, P., & Kelas, T. (2019). Efektivitas pelatihan empati terhadap penurunan perilaku bullying ditinjau dari tingkatan kelas. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 132–141.
- Rahayu, L.P. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja SMP Negeri 27 Samarinda. *Journal Psikoborneo*. 6 (2) : 317-329
- Rohimah, A. (2016). Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku

- Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta. 16. http://digilib.unisayogya.ac.id/2028/1/NASKAH_PUBLIKASI_2.pdf
- Sari, S. W. N. & D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 63 Lubuk Basung The Factors Influencing Bullying Actions At School-Age Children In Elementary School 63 Lubuk Basung. 9(2).
- Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. (2019). Perilaku Bullying Siswa Usia 10-12 Tahun. Jurnal Keperawatan Jiwa, 5 (1), 25. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.25-28>
- Xie, H., & Ngai, S. S. yum. (2020). Participant roles of peer bystanders in school bullying situations: Evidence from Wuhan, China. Children and Youth Services Review, 110(January), 104762. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.104762>